

INTISARI

Praktik cuci tangan merupakan praktik pembersihan diri yang sulit untuk dihindarkan dan tidak dapat dipisahkan dari kebiasaan sehari-hari masyarakat. Jika melihat ke sekeliling, seringkali dapat ditemukan fasilitas cuci tangan baik di tempat umum maupun di rumah-rumah. Realitas cuci tangan menjadi suatu hal yang banyak dilakukan pada kalangan masyarakat sebagai tindakan ‘kebenaran bersama’ yang menyebar secara menyeluruh baik global maupun nasional. Secara global praktik cuci tangan dipromosikan oleh WHO sebagai praktik sanitasi yang cukup mendapat perhatian, terbukti dari adanya dua hari yang berbeda setiap tahunnya untuk mempromosikan praktik cuci tangan. Sedangkan dalam skala nasional praktik cuci tangan ini telah terlembaga oleh pemerintah melalui kementerian kesehatan. Berangkat dari fakta tersebut menjadikan perilaku cuci tangan menjadi isu yang *mainstream* ditambah dengan adanya isu terkait Covid-19 (Virus Corona Wuhan) menjadikan praktik mencuci tangan adalah hal yang wajib dilakukan (atas rekomendasi pemerintah) untuk memproteksi diri dari penyebaran virus tersebut. Tentu kebiasaan praktik cuci tangan ini tidak lepas dari pemaknaan seluruh elemen masyarakat dalam menjaga berlangsungnya diskursif praktik cuci tangan di setiap wilayah khususnya Kelurahan Purwokerto Kidul. Oleh karena itu, dipilihlah seluruh elemen masyarakat Purwokerto Kidul seperti: Sektor Pemerintahan, Sektor Bisnis, dan Sektor Masyarakat Lokal untuk menjadi informan dalam penelitian ini. Kelurahan Purwokerto Kidul menjadi lokus atau wadah yang dipilih untuk memaknai atau mendeskripsikan praktik cuci tangan oleh seluruh elemen masyarakat (pada lokus). Dari situ, muncul pertanyaan penelitian yaitu “Bagaimana Praktik-Praktik dari Diskursus Cuci Tangan di Kelurahan di masa pandemi COVID-19?”. Penelitian ini berusaha mengungkap realitas dan memaknai praktik mencuci tangan khususnya pada masyarakat lokal, dengan metode penelitian kualitatif yang mampu mendeskripsikan praktik-praktik kehidupan (cuci tangan) yang dilakukan sebagai ‘kebenaran bersama’. Ditemukan, bahwa praktik cuci tangan ini tidak hanya menjadi suatu kegiatan atau perilaku hidup bersih dan sehat saja (ideal), namun terbentuk suatu realitas yang lebih plural pada setiap elemen masyarakat. Untuk melihat temuan tersebut dibutuhkan cara berfikir Michel Foucault melalui teori diskursusnya (analisis kritis diskursus) bahwa terdapat pengetahuan yang terbentuk untuk menginterpretasikan praktik cuci tangan serta alasan lain mengapa praktik mencuci tangan menjadi suatu isu yang saat ini dapat dibilang *mainstream* di kalangan masyarakat dalam hal ini adalah masyarakat Kelurahan Purwokerto Kidul.

Kata kunci: Cuci Tangan, Diskursus, Elemen Masyarakat, Kebenaran Bersama

ABSTRACT

The practice of washing hands is a practice of self-hygiene that is difficult to avoid and cannot be separated from the daily habits of the community. If you look around, you can often find hand washing facilities both in public places and in homes. The reality of washing hands is something that is widely practiced in society as an act of 'believing system' that has spread throughout both globally and nationally. Globally, the practice of hand washing is promoted by WHO as a sanitation practice that is getting enough attention, as evidenced by the existence of two different days each year to promote the practice of hand washing. Meanwhile, on a national scale the practice of washing hands has been institutionalized by the government through the ministry of health. Departing from this fact, making hand washing behavior a mainstream issue coupled with the issue related to Covid-19 (Wuhan Corona Virus) makes the practice of washing hands a must (on the government's recommendation) to protect yourself from the spread of the virus. Of course, the habit of washing hands is inseparable from the meaning by all elements of society in maintaining discursive hand washing practices in every region, especially Purwokerto Kidul Sub-district. Therefore, all elements of Purwokerto Kidul society were chosen, such as: Government Sector, Business Sector, and Local Community Sector to be informants in this research. Purwokerto Kidul is the locus chosen to interpret or describe the practice of washing hands by all elements of society (in locus). From there, a research question arose, namely "What are the Practices of the Handwashing Discourse in Kelurahan during the COVID-19 pandemic?". This study seeks to reveal the reality and make sense of the practice of washing hands, especially in local communities, with a qualitative research method that is able to describe the practices of life (washing hands) as 'believing system'. It was found that the practice of washing hands is not only an activity or behavior of clean and healthy living (ideal), but a more pluralistic reality is formed in every element of society. To see these findings, it requires Michael Foucault's way of thinking through his discourse theory (discourse critical analysis) that there is knowledge that is formed to interpret the practice of washing hands as well as other reasons why the practice of washing hands becomes a mainstream issue currently in society, in this case are society of Purwokerto Kidul Sub-district.

Keywords: Hand Washing, Discourse, Elements of Society, Believing System